

Pengembangan Infrastruktur dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Transmigran Desa Parit Keladi 1, Pontianak: Studi Fenomenologi



Sutrisno^{*1}, Tri Wahyuni², Mardiani³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia
tresnozaini@gmail.com^{*1}, tri@stikmuhtk.ac.id², mardiani.glx16@gmail.com³

Submission	2024-05-18
Review	2024-06-15
Publication	2024-06-24

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan salah satu hal penting yang dapat mendorong kemajuan sosial maupun ekonomi masyarakat. Dengan begitu, jika infrastruktur seperti fasilitas umum yang berupa jalan, rumah ibadah dan pasar tidak memadai, dapat menurunkan angka pendapatan dan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya pemekaran di Desa Parit Keladi 1, Kabupaten Kubu Raya, Pontianak peningkatan infrastruktur seperti jalan di desa tersebut sangatlah penting. Sehingga kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman atau fenomena yang terjadi dalam pengembangan infrastruktur di Desa Parit Keladi 1. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Peneliti mengamati kegiatan masyarakat setempat, wawancara dengan beberapa warga, dan dokumentasi kegiatan dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian mengungkapkan para warga berpendapat usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan infrastruktur desa adalah dengan swadaya masyarakat setempat dan memohon bantuan pemerintah Kabupaten Kubu Raya serta para donatur. Pengembangan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat transmigran, karena akses transportasi yang telah dibangun memudahkan proses distribusi kebutuhan masyarakat pada berbagai aspek, seperti penjualan hasil bumi, hasil perikanan, hasil peternakan, dan pasokan barang dagangan

Kata Kunci: *Infrastruktur; Perekonomian; Transmigran*



PENDAHULUAN

Selama ini wilayah perbatasan dikelola dengan mengedepankan pendekatan keamanan (security approach) sehingga pembangunan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi terabaikan dan terjadi ketimpangan wilayah. Hal ini mengakibatkan wilayah perbatasan di beberapa daerah menjadi daerah yang tidak berkembang dan masyarakat di wilayah perbatasan pada umumnya masih dikategorikan sebagai masyarakat menengah ke bawah. Keterkaitan antarkota-kota dan antarkota-desa yang tidak saling mendukung dan sinergis sehingga pelayanan antarwilayah menjadi tidak optimal (Daim, 2020).

Pembangunan dan pengembangan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin (Putra, 2018). Pembangunan transmigrasi pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah, sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan terutama di kawasan yang masih terisolir atau tertinggal yang sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitar (Asriati, 2015). Dalam pengembangan dan pembangunan kawasan transmigrasi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta membangun kemandirian daerah. Akan tetapi apa yang terjadi jika di beberapa daerah atau wilayah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Ningsih & Najamuddin, 2021).

Pembangunan Kawasan Transmigrasi sekaligus untuk mengintegrasikan upaya penataan persebaran penduduk yang serasi dan seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung alam dan daya tampung lingkungan dengan mengakui hak orang untuk bermigrasi, mengadopsi visi jangka panjang untuk tata ruang urban demi perencanaan penggunaan lahan yang lestari dan mendukung strategi urbanisasi secara terpadu (Erri & Asymar, 2021). Transmigrasi juga menjadi solusi bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena itu usulan visi transmigrasi kedepan adalah menjadikan transmigrasi memiliki keunggulan wilayah dan masyarakat di kawasan transmigrasi yang harmonis, tangguh dan sejahtera (Purba & Saleh, 2023).

Infrastruktur yang berupa fasilitas fisik seperti jalan, rumah ibadah, gedung pertemuan dan pasar merupakan sarana interaksi sosial bagi masyarakat yang terjalin di antara mereka. Menurut Caravario et al. (2023), pada daerah pedesaan, pengembangan infrastruktur tersebut dirasakan sangatlah penting, hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses interaksi diantara masyarakat dan mobilisasi akan kebutuhan bahan pokok pada suatu daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan infrastruktur adalah tiga hal yang saling terkait erat dan bersama-sama berkontribusi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, evaluasi dan pemilihan proyek infrastruktur jalan sangat membutuhkan penilaian keberlanjutan yang komprehensif yang mengintegrasikan kriteria keputusan holistik (Arshad et al., 2021). Infrastruktur jalan terkait erat dengan struktur ruang. Struktur ruang membentuk pola pemukiman termasuk sistem infrastruktur atau sarana-prasarana penunjangnya yang mempengaruhi aktivitas manusianya pada tataran hierarki hubungan fungsional (Pambudi & Sitorus, 2021). Perkembangan demografi pada suatu daerah sangat bergantung pada seberapa besar perkembangan infrastruktur yang ada pada daerah tersebut, terutama pada daerah pinggiran. Perkembangan demografi disertai

bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah akan menimbulkan bentuk interaksi sosial yang akan terus berkembang, sehingga hal ini perlu difasilitasi dengan pengembangan infrastruktur.

Menurut Kambu et al. (2022), pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah. Ini dikarenakan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dengan ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, jalan, telekomunikasi, sanitasi, energi, perkantoran dan pasar. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur fasilitas umum menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah, terutama daerah transmigrasi. Pembangunan yang mendukung prinsip pemerataan, akan menghasilkan pembangunan yang adil, makmur serta sejahtera bagi masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur juga bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat (Ridha, 2019).

Di Pontianak, ada beberapa daerah yang bermayoritas masyarakat transmigran, beberapa diantaranya adalah daerah Rasau Jaya dan Sungai Kakap di Kabupaten Kubu Raya. Definisi dari kawasan transmigrasi menurut UU Nomor 29 tahun 2009 adalah kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan. Di mana permukiman dan tempat usaha tersebut di kelola oleh para transmigran (Purbantara, 2021). Target yang ingin dicapai dari program ini adalah meningkatkan produktivitas masyarakat dan terwujudnya interaksi di daerah pemukiman dan daerah sekitarnya sehingga perekonomian dan sosial budaya dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan dan keberhasilan program transmigrasi sangat penting untuk diperhatikan (Mardhiah et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis pengelolaan bisnis dalam penelitian Caravario et al. (2023), daerah-daerah transmigrasi tersebut memiliki sarana infrastruktur jalan utama yang kurang memadai dan tidak terurus. Hal ini dikarenakan daerah tersebut berada di pedesaan dan cukup jauh dari perkotaan, sehingga banyak aspek yang menghambat pengembangan fasilitas umum (Asnudin, 2009).

Dalam penelitian terkait mengidentifikasi modal sosial terikat masyarakat pedesaan dalam membangun dan mengelola infrastruktur oleh Kusumastuti (2016), terdapat aspek sosial masyarakat yang dapat membantu pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur disuatu desa, salah satunya adalah modal sosial *bonding*. *Bonding* merupakan modal sosial kolektif dalam suatu masyarakat yang dapat digambarkan dengan rasa saling memiliki. Hal ini dapat dilihat dari daya lenting kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan infrastruktur di suatu desa yang biasa dikenal sebagai perilaku gotong royong.

Sebagai daerah pinggiran kota dan sebagai salah satu daerah penyuplai bermacam kebutuhan pokok, seperti sayuran, beras, ikan dan buah-buahan bagi kota terdekat yaitu kota Pontianak, Desa Parit Keladi 1, Kabupaten Kubu Raya memerlukan pengembangan sarana infrastruktur jalan tepatnya di RT 01/RW 13 dan sekitarnya sepanjang tiga kilometer (km), karena jalan ini memiliki akses yang strategis untuk usaha peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, sebagai daerah yang sedang

melaksanakan pemekaran, peningkatan infrastruktur jalan yang ada di daerah tersebut akan membawa manfaat bagi para penduduk.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam memantau perkembangan kemampuan dan potensi infrastrukturnya dalam menghadapi perkembangan demografi, khususnya di Desa Parit Keladi 1, karena desa ini terkenal sebagai daerah pariwisata yang sering dikunjungi oleh warga kota untuk melakukan pemancingan, dan sebagai daerah pertanian yang membantu meningkatkan perekonomian daerah. Karena itu, kelayakan infrastruktur jalan beraspal menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah Desa, Kecamatan Sungai Kakap maupun Kabupaten Kubu Raya.

Mengenai hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat fenomena sosial di Desa Parit Keladi 1 terkait pengembangan infrastruktur jalan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran riil dan utuh tentang kondisi pengembangan infrastruktur Desa Parit Keladi 1 dan memberikan contoh pembangunan yang ada di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan dan memaknai perilaku dan pengalaman seseorang atau suatu kelompok masyarakat (Lodico et al., 2010). Dengan demikian, penelitian ini menjelaskan dan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan secara nyata tentang pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di Desa Parit Keladi 1.

Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti pada saat mengikuti dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan di Desa parit keladi 1 dan wawancara. Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur, kegiatan panen hasil pertanian, perkebunan dan perikanan serta proses transportasi menuju ke lokasi penjualan atau pasar. Selain itu, peneliti mewawancarai tiga orang warga dengan latar pekerjaan yang berbeda dan menanyakan sejumlah pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1: Spesifikasi Pertanyaan Wawancara

No	Deskripsi	Keterangan
1.	Pengembangan infrastruktur	a. Apa sajakah infrastruktur yang dikembangkan (yang sedang dibuat, sedang diperbaiki, sudah dibangun) oleh Pemerintah Daerah maupun secara mandiri oleh penduduk setempat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran Desa Parit Keladi 1?
2.	Faktor	b. Apa saja alasan/faktor penyebab jika

pengembang/p enghambat infrastruktur	infrastruktur yang dikembangkan tersebut belum dapat meningkatkan atau sudah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di Desa Parit Keladi 1?
3. Contoh peningkatan ekonomi	c. Apa saja bentuk peningkatan ekonomi yang dirasakan dan diperoleh masyarakat transmigran dari pembangunan insfrastruktur di Desa Parit Keladi I?
4. Bentuk partisipasi warga	d. Apakah peran dan partisipasi Anda untuk pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di Desa Parit Keladi 1?

Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi berupa potret/foto yang memperlihatkan kegiatan pembangunan infrastruktur, kegiatan jual beli hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta sosial budaya masyarakat.

Teknik-teknik tersebut digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini karena peneliti berusaha menggali informasi sebanyak dan sekoheren mungkin mengenai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena penggalan informasi nyata dilapangan sangat penting.

Dalam menganalisis data yang telah di dapat, peneliti mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles, et al. (2014), yakni; reduksi data, dimana peneliti memilih, mengabstraksi, dan menyederhanakan data kasar yang telah diambil, penyajian data, dimana peneliti mengorganisir data yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan, penarikan kesimpulan, dimana peneliti menyimpulkan informasi yang di dapat dari data yang disajikan dengan melakukan perbandingan data secara luas maupun khusus, pencatatan pola-pola dan tema, pengelompokkan data, penggunaan metafor-metafor untuk taktik penegasan seperti triangulasi, penelitian kasus-kasus negatif, mengadakan tindak lanjut hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil responden (Al-Rasyid, 2000).

Untuk menganalisis data, dilakukan pengecekan ulang atau pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul tersebut, sehingga data penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, Nasution (2000) menyarankan langkah-langkah pengecekan data sebagai berikut:

- a. Memperpanjang Masa Observasi
Semula peneliti bermaksud melakukan penelitian ini selama empat bulan, namun data yang terkumpul masih belum lengkap. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang waktu penelitian menjadi lima bulan atau sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.
- b. Pengamatan yang Terus Menerus
Seiring dengan perpanjangan masa penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan terus menerus terhadap kegiatan keagamaan dan sosial-budaya di Desa parit keladi 1. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang telah terkumpul, serta memperjelas fenomena yang muncul saat berlangsungnya penelitian.

c. Triangulasi Data

Pada langkah ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yang diwawancarai, membicarakan dengan warga desa yang lain agar jawaban dan fenomena yang muncul dapat diuji kebenarannya, dan melakukan *member-check*, dimana peneliti mendengarkan hasil wawancara di setiap akhir sesi dan meneliti rekamaman hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh informan apabila masih terdapat kekeliruan dan kekurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 17 Februari tahun 2024 di desa Parit Keladi 1 RT 01/RW 13, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa Parit Keladi 1 memiliki jumlah penduduk kurang lebih 200 jiwa dan 63 kepala keluarga. Sebagian besar penduduknya merupakan transmigran dari Jawa Tengah yang mayoritas beragama Islam. Adapun mata pencarian sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan pedagang. Selain itu, ada pula yang menjadi pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 40 Hektar atau 40.000 m² dan memiliki jalan utama kurang lebih 2 km yang belum semuanya teraspal.



Gambar 1: Gapura Desa Parit Keladi 1

Dalam penelitian ini, terdapat empat informan yang menjadi subjek utama dalam wawancara dan observasi, yaitu Bapak Mulyono sebagai ketua RT, Bapak Supri sebagai ketua Kelompok Tani Desa Parit Keladi 1, Ibu Mustamah sebagai pedagang warung, dan Ibu Paulina sebagai pedagang sembako keliling.

Sejalan dengan tujuan dan permasalahan penelitian tentang bagaimana pengembangan infrastruktur di desa Parit Keladi 1, hasil temuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu hasil observasi dan hasil wawancara. Adapun hasil temuan tersebut, sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat desa Parit Keladi 1. Berdasarkan hasil observasi sebanyak empat kali kepada setiap informan, peneliti menemukan setiap informan melakukan kegiatan pengembangan infrastruktur di desa Parit Keladi 1. Masyarakat bergotong royong dalam membangun sarana dan prasarana yang ada seperti tempat ibadah (surau) dan jalan, baik secara swadaya maupun dengan bantuan pihak lain.



Gambar 2: Kegiatan Gotong Royong Warga

Pada observasi ketiga tanggal 25 Februari 2024 pukul 08.20 WIB tampak sekelompok masyarakat melakukan kerja bakti membersihkan parit di lingkungan RT 01/RW 13 yang terdiri dari orang-orang dewasa dan remaja. Serta datang seorang ibu yang mengantarkan minuman dan kue untuk masyarakat yang sedang melaksanakan gotong royong.



Gambar 3: Kegiatan Pembersihan Parit

Pada observasi ke 4 pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 09.15 WIB, sekitar 40 anggota masyarakat RT 01/RW 13 melaksanakan kerja bakti merenovasi surau yaitu melakukan pengecoran lantai tempat pengambilan wudhu di luar surau, saluran parit serta menambal jalan yang berlobang dengan tanah merah.



Gambar 4 : Kegiatan Penggalian Parit dan Renovasi Jalan

b. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara terkait pengembangan infrastruktur desa Parit Keladi 1 RT 01/RW 13 dengan beberapa masyarakat desa.

1. Hasil Wawancara dengan Ketua RT Desa Parit Keladi 1

Hasil wawancara dengan Pak Mulyono, Ketua RT 01 RW 13 desa Parit Keladi 1, menggambarkan aspek pengembangan infrastruktur dari Pemerintah Daerah dan inisiatif mandiri masyarakat. Dari sisi pemerintah, terdapat proyek perbaikan jalan dan jembatan yang sedang berlangsung, didukung oleh dana aspirasi anggota dewan. Selain itu, ada partisipasi warga dalam gotong royong untuk memperbaiki jalan utama dengan menggunakan tanah merah.

“Jika jalan atau infrastruktur dibangun maka akan mempermudah akses bagi masyarakat untuk mendistribusikan hasil bumi untuk dijual ke luar wilayah, sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat di sini. Masyarakat bisa membangun rumah yang bagus, bisa membeli kendaraan bermotor, bisa membeli kebutuhan perabotan rumah tangga yang baru, bisa menyekolahkan atau kuliah anak-anak.” (Bapak Mulyono, 2024)

Menurut Pak Mulyono pembangunan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan ekonomi dengan mempermudah akses distribusi hasil bumi, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan rumah, kepemilikan kendaraan, perabotan rumah tangga baru, serta akses pendidikan bagi anak-anak. Sebagai Ketua RT, perannya mencakup pencarian donatur dan penyusunan proposal untuk mendukung pembangunan infrastruktur di desa tersebut.

2. Hasil Wawancara dengan Ibu Mustamah Selaku Pedagang Warung

Ibu Mustamah mengungkapkan bahwa menurutnya, infrastruktur yang dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat belum mampu secara signifikan meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di desa tersebut. Alasannya adalah karena infrastruktur yang dibutuhkan masih belum lengkap, terutama terkait jalan yang belum beraspal, yang menyulitkan warga dalam mendistribusikan hasil panen mereka.

“(Infrastruktur belum meningkatkan ekonomi masyarakat) alasannya karena infrastruktur itu belum semuanya dibangun oleh pemerintah, masih banyak jalan yang belum beraspal sehingga warga sulit dalam mendistribusikan hasil panennya.” (Ibu Mustamah, 2024)

Ia juga menyatakan bahwa dampak peningkatan ekonomi yang dirasakan masih tergolong biasa-biasa saja. Sebagai pedagang, Ibu Mustamah berperan dengan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan pembayaran iuran untuk mendukung kegiatan pembangunan yang diadakan oleh RT setempat.

3. Hasil Wawancara dengan Bapak Supri Selaku Ketua Kelompok Tani

Bapak Supri, Ketua Kelompok Tani Desa Parit Keladi 1, yakin bahwa pengembangan infrastruktur baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di daerah tersebut. Menurut beliau, pembangunan infrastruktur seperti jalan yang baik akan memudahkan distribusi hasil panen, seperti padi, sayuran, dan hasil perikanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Sebagai seorang petani, Bapak Supri menyatakan bahwa hasil peningkatan ekonomi yang dirasakan termasuk peningkatan pendapatan dari penjualan hasil panen karena transportasi yang lancar.

“Kalau jalan di desa kami ini sudah dibangun semua maka akan memudahkan bagi masyarakat dalam melakukan distribusi dalam memasarkan hasil panen kami pak, seperti memudahkan dalam menjual padi, sayuran, hasil perikanan

yang kami punya, dan bisa menambah pendapatan kami dari penjualan hasil panen kami, karena transportasinya lancar.” (Bapak Supri, 2024)

Pembahasan

Hasil observasi terkait upaya pengembangan infrastruktur oleh masyarakat desa Parit Keladi 1 menunjukkan adanya berbagai kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan kondisi ekonomi di wilayah tersebut. Pada 17 Februari 2024, dilakukan kerja bakti masal dengan melakukan penambalan jalan yang berlobang di sekitar wilayah desa, dengan dukungan dari mahasiswa dan dosen ITEKES Muhammadiyah Kalbar. Selanjutnya, pada tanggal 25 Februari 2024, dilakukan gotong royong untuk perbaikan tempat wudhu surau, penebasan rumput sepanjang jalan lingkungan, dan penambalan jalan yang rusak dengan tanah merah sepanjang 1,8 km. Kegiatan tersebut melibatkan sekitar 40 orang dari masyarakat setempat, juga dengan dukungan dari mahasiswa dan dosen yang sedang melakukan penelitian. Hal ini menunjukkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan infrastruktur lokal, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi mereka.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, terlihat bahwa upaya pengembangan infrastruktur di desa Parit Keladi 1 dilakukan melalui berbagai strategi. Menurut Ketua RT 01/RW 13 dan Ketua Kelompok Tani Desa Parit Keladi 1, pendekatan utamanya adalah melalui swadaya masyarakat dan juga meminta bantuan kepada pihak pemerintah kabupaten Kubu Raya. Dalam hal ini, mereka mengusahakan pengajuan proposal dan memanfaatkan dana aspirasi anggota dewan perwakilan rakyat. Sementara itu, pedagang warung dan pedagang sembako keliling juga menyoroti pentingnya bantuan dari pemerintah daerah dan provinsi Kalimantan Barat, serta mencari dukungan dari donatur. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kolaborasi antara inisiatif masyarakat dan dukungan pemerintah menjadi kunci dalam upaya pengembangan infrastruktur guna meningkatkan ekonomi masyarakat transmigran di desa Parit Keladi 1 RT 01/RW 13.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan infrastruktur di Desa Parit Keladi RT 01 RW 13 memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat transmigran. Melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah kabupaten Kubu Raya, dan pihak donatur, berbagai proyek infrastruktur seperti renovasi surau, pengaspalan jalan, dan pembuatan parit telah berhasil direalisasikan. Hal ini memungkinkan peningkatan aksesibilitas dan distribusi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat transmigran melalui penjualan hasil pertanian, perikanan, dan barang dagangan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya terus mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, disarankan agar dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi infrastruktur yang ada serta mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat yang telah mendanai penelitian ini

dan kepada semua pihak yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Al-Rasyid, H. (2000). *Statistika Sosial*. Universitas Padjajaran.
- Arshad, H., Thaheem, M. J., Bakhtawar, B., & Shrestha, A. (2021). Evaluation of Road Infrastructure Projects: A Life Cycle Sustainability-Based Decision-Making Approach. *Sustainability*, 13(7), 3743. <https://doi.org/10.3390/su13073743>
- Asnudin, A. (2009). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. *Smartek*, 7(4).
- Asriati, N. (2015). PENGEMBANGAN KAWASAN TERPADU MANDIRI DENGAN PENDEKATAN MODEL ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) DAERAH TRANSMIGRASI RASAU JAYA. *Jurnal Economia*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7757>
- Caravario, F., Sinaga, F. A., Nugroho, A. W., & Novani, D. (2023). Analisis SWOT Potensi Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Daim, C. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Transmigrasi di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus: Kabupaten Natuna). *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.199>
- Erri, D., & Asymar, H. H. (2021). Potensi Ekonomi Rencana Kawasan Transmigrasi Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur. *Ecoplan*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.238>
- Kambu, Z., Jinca, M. Y., Pallu, M. S., & Ramli, M. I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Pembangunan Infrastruktur Jalan Trans Papua, Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Nduga: Community Perceptions On Sustainable Development Of Road Infrastructure Trans Papua, Indonesia: Case Study Of Nduga Regency. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97–110. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.22>
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20(1), 81–97. <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4740>
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtler, K. H. (n.d.). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice, Second Edition*.
- Mardhiah, N., Marcela, A. D. R., Saputra, J., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2023). Identifying the Impact of Transmigration Policy on Local Community: A Case Study of Sigulai Village, Simeulue Regency, Indonesia. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i2.203>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research*. Bumi Aksara.
- Pambudi, A. S., & Sitorus, S. R. P. (2021). OMNIBUS LAW DAN PENYUSUNAN RENCANA TATA RUANG: KONSEPSI, PELAKSANAAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 198–216. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i2.2216>
- Purba, Y. Z. W., & Saleh, W. (2023). Transmigrasi Sebagai Upaya Pertanian. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(1), 71–92. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.132>

-
- Putra, H. (2018). *TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TRANSMIGRAN DAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH PEDESAAN DI KABUPATEN LUWU TIMUR (STUDI KASUS: DESA BAWALIPU KECAMATAN WOTU)* [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Ridha, F. (2019). ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LANGSA KOTA KOTA LANGSA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 252-276.
- Vira Ningsih, R., & Najamuddin, N. (2021). Pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja. *Journal of Social and Policy Issues*, 116-121. <https://doi.org/10.58835/jspi.v1i3.25>